

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *(The Factors That Influence Earnings Quality at Construction Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)*

Oleh:

Mutia Rahmah¹; Suyanto Suyanto²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta¹; Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta²
mutiiaa09@gmail.com¹; suyanto.ipwija@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba baik secara simultan maupun parsial. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dengan jumlah 19 perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan dengan metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara parsial, Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Alokasi Pajak Antar Periode tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: *Kualitas Laba; Struktur Modal; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Alokasi Pajak Antar Periode*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence earnings quality. The factors tested in this study are Capital Structure, Liquidity, Size, and Inter-Period Tax Allocations. The population in this study is all of the construction companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 with a total population is 19 companies. The samples taken in this study were 10 companies with sampling method used was purposive sampling. The results of this study indicate that simultaneously Capital Structure, Liquidity, Size, and Inter-Period Tax Allocations are significantly influence on earnings quality. And partially, Capital Structure has a significant positive influence earnings quality. Liquidity and Size have a significant negative influence on earnings quality. While the Inter-Period Tax Allocations has no effect on earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality; Capital Structure; Liquidity; Size; Inter-Period Tax Allocations*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan (Risdaty dan Subowo, 2015:110). Namun, tidak

sedikit kasus yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan menyajikan informasi yang bukan sebenarnya sehingga mempengaruhi kualitas dari laba perusahaan.

Pada tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan kasus tindak pidana perbankan yang dilakukan Komisaris Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Multi Artha Mas Sejahtera (MAMS) berinisial H dengan total kerugian sebanyak Rp 6,28 miliar. Atas kasus ini, H diduga melanggar Pasal 49 Ayat 1 huruf a dan b Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dengan ancaman hukuman minimal lima tahun.

Fenomena manipulasi laporan keuangan lainnya juga terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Produsen makanan ringan Taro ini diduga melakukan pelanggaran laporan keuangan setelah lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. Salah satu poin penting dari hasil investigasi tersebut adalah terdapat dugaan *overstatement* pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food.

Berdasarkan laporan periodik P2PK Kementerian Keuangan kuartal II-2019, masih banyak KAP 'nakal' yang telah ditindak. Sejak awal tahun hingga Juni 2019 ini saja ada 5 KAP yang dibekukan izinnya. Selain itu, 3 KAP diberikan rekomendasi, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa.

Adanya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menyajikan informasi laba sebenarnya. Rekayasa laporan keuangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Kualitas laba menjadi salah satu alat ukur untuk menilai kualitas suatu informasi keuangan. Menurut Irawati (2012) kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:179). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah tingkat likuiditas dari suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Susanti, 2017:88). Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2013).

Selain itu, alokasi pajak antar periode juga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut alokasi pajak (Hapsari, 2014:9). Berdasarkan PSAK No. 46, alokasi pajak antar periode diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca.

Pada penelitian Paulina Warianto (2014) dan Widia Dwi Lestari (2017), struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Helina (2017) dan Gahani Purnama Wati (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian Kartika Aulia Zein (2016) dan Bagus Rahmat Setiawan (2017), likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut penelitian Tutut Murniati (2019) dan Kissy Rahmania (2019), likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian Angga Dwi Pratama (2018) dan Briliyan Dinda (2019), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas perusahaan. Namun dalam penelitian Iin Mutmainah Eka Risdawaty (2015) dan Dewi (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian Sri Mala Afni (2014) dan Dwinda Hapsari (2014), alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan dalam penelitian Kevin Novo Pratama (2018) dan Reza Ardianti (2018), alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Metode Penelitian

Kualitas Laba

Metode perhitungan kualitas laba menggunakan rumus ERC (*Earnings Response Coefficient*). Menurut Afni (2014:16), terdapat beberapa tahap dalam perhitungan ERC, antara lain:

1) CAR (*Cumulative Abnormal Return*)

$$\sum CAR_{it} = AR_{it} \dots\dots\dots 1)$$

Dimana :

CAR_{it} : *cumulative abnormal return* (t-3, t, t+3)

AR_{it} : *abnormal Return* perusahaan i pada periode t

Nilai AR_{it} diperoleh dari rumus berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

R_{it} : *return* saham harian perusahaan pada periode ke- t

R_{mt} : *return* pasar harian pada periode ke- t

- *Return* saham harian

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1} \dots\dots\dots 3)$$

Dimana :

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

- *Return* pasar harian

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1} \dots\dots\dots 4)$$

Dimana :

R_{mt} : *returns* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2) UE (*Unexpected Earnings*)

$$UE = (E_{it} - E_{it-1}) / E_{it-1} \dots\dots\dots 5)$$

Dimana :

- E_{it} : laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t
- E_{it-1} : laba setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

3) ERC (*Earnings Response Coefficient*)

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 6)$$

Dimana :

- α : nilai konstanta
- β : nilai *Earning Response Coefficient* (ERC)
- ε_{it} : nilai error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Struktur Modal

Metode perhitungan struktur modal menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) (Sutrisno, 2013:224-226).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots 7)$$

Likuiditas

Metode perhitungan likuiditas menurut Kurniawati (2018) menggunakan rumus *Current Ratio*.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots 8)$$

Ukuran Perusahaan

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Ramadan, 2015):

$$Size = Ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots 9)$$

Dimana:

Ln : logaritma normal

Alokasi Pajak Antar Periode

Pada perhitungan alokasi pajak antar periode, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Hapsari, 2014:10):

$$ALPA_{1it} = \frac{PPTit}{LSPit} \quad ALPA_{2it} = \frac{PPTit}{LSPit} \dots\dots\dots 10)$$

Dimana :

ALPA_{1it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tanggungan untuk tahun t

ALPA_{2it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan penghasilan pajak tanggungan untuk tahun t

BPT_{it} : beban pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t

PPT_{it} : penghasilan pajak tanggungan perusahaan i untuk tahun t

LSP_{it} : laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dan data bersumber dari www.idx.co.id serta sumber data lainnya. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 19 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 10 sampel penelitian.

Metode analisis

1) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Pada uji normalitas grafik menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal serta nilai Asymp. Sig (0,970) > α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan layak pakai.

- Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* pada X1, X2, X3, dan X4 tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

- Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) berada di posisi 1.65 < DW < 2.35 (1,65 < 2,150 < 2,35). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, titik-titik menyebar di berbagai posisi di sekitar angka 0 serta tidak berkumpul di satu titik dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Pada hasil uji koefisien determinasi Tabel 1, nilai *Adj. R Square* = 0,408. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) dapat menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya (100% - 40,8%) 59,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.722 ^a	.521	.408

b. Dependent Variable: Ln_Y

Tabel 2. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Ganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	78.957	22.296
	Ln_X1	1.159	.406
	Ln_X2	-1.012	.422
	Ln_X3	-24.502	6.593
	Ln_X4	-.071	.107

a. Dependent Variable: Ln_Y

$$Y = 78,957 + 1,159X1 - 1,012X2 - 24,502X3 - 0,071X4 \dots\dots\dots 11)$$

Hasil ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Nilai konstanta $a = 78,957$ yang dapat diartikan bahwa apabila nilai $X1$, $X2$, $X3$, dan $X4$ tidak ada atau bernilai 0, maka Y bernilai positif sebesar 78,957; b) Koefisien regresi $X1$ sebesar $b1 = 1,159$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai $X1$ meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan meningkat atau bertambah sebesar 1,159; c) Koefisien regresi $X2 = - 1,012$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai $X2$ meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 1,012; d) Koefisien regresi $X3 = - 24,502$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai $X3$ meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 24,502; e) Koefisien regresi $X4 = - 0,71$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai $X4$ meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 0,071.

Pada hasil analisis berupa ANOVA pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F hitung (4,619) > F tabel (2,965) dan nilai Sig (0,010) < α (0,05). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Maka kesimpulan dari uji F adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak antar periode secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^b			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4.619	.010 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.541	.003
	Ln_X1	2.857	.011
	Ln_X2	-2.397	.028
	Ln_X3	-3.716	.002
	Ln_X4	-.659	.518

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil uji t diatas hasil hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

Hipotesis 1. Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Nilai t hitung (2,587) > t tabel (2,110) atau nilai Sig (0,011) < α (0,005), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hipotesis 2. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Nilai t hitung (-2,397) > t tabel (2,110) atau nilai Sig (-0,028) < α (0,005), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hipotesis 3. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Nilai t hitung (-3,716) > t tabel (2,110) atau nilai Sig (-0,002) < α (0,005), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hipotesis 4. Terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba. Nilai t hitung (-0,659) < t tabel (2,110) atau nilai Sig (-0,518) > α (0,005), dengan demikian Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,587 lebih besar dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laba dengan setiap kenaikan satu nilai struktur modal akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar 1,159. Penggunaan utang dalam bisnis bisa dikatakan cukup baik karena beban bunga pada utang tidak akan terkena pajak yang artinya akan mengurangi beban biaya yang dikeluarkan perusahaan. Namun, apabila total utang yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan pula. Pasalnya, apabila perusahaan sedang mengalami masalah dalam keuangan atau dalam masa-masa sulit sedangkan laba operasi tidak dapat menutupi kewajiban dan berkemungkinan tidak dapat membayar utang-utangnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar - 0,028 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar - 2,397 lebih besar dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan setiap kenaikan satu nilai likuiditas akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 1,102. Nilai likuiditas ini akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau apabila perusahaan dilikuidasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar - 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar - 3,716 lebih besar dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan setiap kenaikan satu nilai ukuran perusahaan akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 24,502. Suatu perusahaan yang besar tidak menjamin tingkat kualitas laba yang dimiliki. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, membuat semakin banyak tingkatan dan tahap dalam pelaporan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Banyaknya tahap yang dilewati ini, tidak menutup kemungkinan akan ada pihak yang memanipulasi laba tanpa diketahui oleh pihak lain dengan tujuan pribadi yang dimiliki.

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel alokasi pajak antar periode menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar - 0,518 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar - 0,659 lebih kecil dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Kesimpulan

Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif

signifikan terhadap kualitas laba. Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah periode waktu yang digunakan. Serta dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan atau sektor lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel penelitian seperti profitabilitas, keputusan investasi, *cash holding*, komisaris independen, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afni, Sri Mala, Vince Rahmawati, Yessi Mutia Basri. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *JOM FEKOM*. Vol. 1, No. 2: 1-21.
- Ardhianti, Reza. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 1.
- Brigham, Eugene F. & Jeol F. Houston. (2013). *Fundamental of Financial Management*. Cengage Learning, USA.
- Dewi. (2018). Analisis Pengaruh Growth, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *[Skripsi]*. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dinda, Briliyan. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *[Skripsi]*. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Hapsari, Dwindi. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *[Skripsi]*. Artikel Universitas Negeri Padang.
- Helina dan Meiryananda Permanasari. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1a: 325-334.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 1. ISSN 2252-6765.
- Lestari, Widia Dwi. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi. *[Skripsi]*. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Murniati, Tutut. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 10, No. 1: 89-101.
- Pratama, Angga Dwi dan Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol. 7, No. 2: 96-104.
- Pratama, Kevin Novo. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *[Skripsi]*. UIB Respository.
- Rahmania, Kissy. (2019). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Size Terhadap Kualitas Laba. *[Skripsi]*. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Risdawaty, lin Mutmainah dan Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 7, No. 2: 109-108.
- Septyana, Festy Eka. (2011). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan Psak No.46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi. *[Skripsi]*. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Setiawan, Bagus Rahmat. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *MENARA Ilmu*. Vol. 9, Jilid 1, No. 77.
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntansi Dewantara*. Vol. 1, No. 1.

- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *MODUS*. Vol. 26, No. 1: 19-32.
- Wati, Gahani Purnama dan I Wayan Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 1: 137-167.
- Zein, Kartika Aulia. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM FEKOM*, Vol. 3. No. 1: 980-992.